

## **EKSTRAKURIKULER SENI BARONGSAI BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA DI SDN KARANGTURI LASEM**

**MOH. FADLI & RAMITA VINDA YANIAR**

STAI Miftahul Ulum Tarate Pandian Sumenep

Universitas Terbuka

[mohammadfadli.10@gmail.com](mailto:mohammadfadli.10@gmail.com) & [vinda1433@gmail.com](mailto:vinda1433@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Mengapa Seni Barongsai menjadi ekstrakurikuler di SDN Karangturi dan Bagaimana Cara Sekolah mengembangkan Seni Barongsai tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan subjek kepala sekolah, guru, pelatih dan siswa atau dengan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa seni barongsai menjadi ekstrakurikuler SDN Karangturi karena lingkungan sekolah yang dikelilingi oleh masyarakat dari etnis tionghoa dan memperkenalkan seni barongsai kepada siswa agar siswa menjaga kelestarian budaya kearifan lokal yang ada di daerahnya serta untuk menarik peserta didik baru. Sedangkan SDN Karangturi mengembangkan seni barongsai melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: membentuk tim kerja dari guru dan pelatih, menyediakan fasilitas penunjang ekstra barongsai, melakukan kerja sama dengan masyarakat sekitar dan pihak yang mendukung ekstrakurikuler barongsai dan menyusun strategi atau jadwal pelaksanaan ekstra maupun pertunjukkan yang akan dilaksanakan.

**Kata Kunci :** Ekstrakurikuler Sekolah, Kearifan Lokal, Seni Barongsai.

### **A. PENDAHULUAN**

Globalisasi mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehingga mempengaruhi cara berpikir dan pandangan hidup setiap orang dalam individu maupun masyarakat. Globalisasi tidak hanya mempengaruhi cara pandang orang tetapi juga mempengaruhi kearifan lokal dalam masyarakat. Dampak globalisasi terjadi seluruh daerah di Indonesia. Hal ini tidak akan menjadi masalah apabila masyarakat daerah tersebut dapat menyikapi dengan bijak. Paradigma ini memberikan gagasan terhadap pemahaman pertumbuhan kehidupan ekonomi dengan berbasis pada ekologi yang sekaligus memberikan peningkatan kualitas dan standar hiduppada faktor ekonomi tetapi juga aspek social budaya. Menurut Aris bahwa “Paradigma berkelanjutan ekologi memberikan

kemungkinan dan harapan yang lebih besar terhadap kelestarian ekologi dan social budaya masyarakat, demi menjamin kualitas kehidupan yang lebih baik dalam arti luas". Oleh karena itu, kebanyakan masyarakat yang terkena dampak globalisasi mengalami perubahan dari semua sektor kehidupan tanpa terkecuali.<sup>1</sup>

Pada saat ini, perkembangan dan peradaban manusia sudah maju. Hal ini terlihat dari budaya barat yang lebih modern mulai mendominasi kehidupan sehari-hari. Jika hal ini terjadi pada anak-anak generasi penerus maka kelestarian budaya akan terancam, karena tidak adanya rasa peduli dan cinta akan kebudayaan yang dimiliki.<sup>2</sup>

Sekarang ini kita sedang mengalami kemajuan zaman yang sangat besar pengaruhnya didalam kehidupan sehari-hari, dalam masyarakat maupun dalam pendidikan. Maka dengan adanya kemajuan ini, akar budaya tidak boleh dilupakan karena mengandung nilai-nilai luhur yang harus dijaga dan dilestarikan. Dengan melupakan kearifan lokal yang ada berarti menghapus keberadaan warisan budaya nenek moyang yang bernilai tinggi dan telah berlangsung secara turun temurun.

Kearifan lokal adalah perwujudan dari daya tahan dan daya tumbuh yang diaplikasikan atau diimplementasikan melalui sudut pandang, pengetahuan dan berbagai strategi atau metode kehidupan yang berupa kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat lokal atau sekitar untuk menyelesaikan berbagai macam masalah dalam memenuhi kebutuhan hidup, serta memelihara kebudayaan (Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia).<sup>3</sup> Dalam pemahaman inilah dijadikan sebagai jawaban untuk bertahan dan meningkatkan kebudayaan yang didukungnya. Kearifan lokal yang dimiliki oleh suatu daerah sangat penting untuk diperkenalkan melalui dunia pendidikan terutama untuk peserta didik yang baru mengenyam pendidikan dasar. Menurut Taufiq<sup>4</sup> bahwa "Perkembangan Potensi peserta didik yang dimilikinya akan terjadi jika di dalam kehidupan bermasyarakat dia dapat mengintegrasikan diri, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dalam masyarakat serta mewujudkan tata kehidupan. Maka disebut dengan manusia yang berbudaya. Oleh karena itu kebudayaan tidak diperbolehkan dan tidak bisa dipisahkan dari pendidikan. Proses pendidikan merupakan proses kebudayaan,

<sup>1</sup> Marfai Aris. 2019. Pengantar Etika Lingkungan dan Kearifan lokal. Gadjah Mada University Press.

<sup>2</sup> Widodo, dkk. 2020. The Role Of Community Education In Improving The Literary Of Elementary School Children: A Case Study Of Small Group Reading Community In Central Lombok. Primary : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 9(5), 615-623

<sup>3</sup> Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia. 2011. Kebudayaan Pariwisata: Kearifan Lokal Di Tengah Modernisasi. Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia.

<sup>4</sup> Taufiq Agus. 2022. Pendidikan Anak di SD (Edisi 2): Hakikat Pendidikan Di Sekolah Dasar. Penerbit Universitas Terbuka.

sedangkan proses kebudayaan merupakan proses pendidikan”. Dengan demikian sekolah berperan penting dalam pelestarian kesenian tradisional, melalui mata pelajaran dan ekstrakurikuler yang berbasis kebudayaan dan kearifan lokal.

Khusna, dkk<sup>5</sup> menyatakan “Efektivitas dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah merupakan salah satu manfaat dari pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah selain manfaat terhadap siswa”. Terlaksananya salah satu bagian dari keseluruhan pengembangan institusi sekolah adalah program kegiatan ekstrakurikuler. Program ini dilakukan tidak hanya untuk kepentingan sekolah saja, tetapi untuk mengasah keterampilan dan kompetensi peserta didik. Keberhasilan dalam hidupnya dipengaruhi oleh pengembangan kompetensi atau keterampilan-keterampilan hidup yang diharapkan akan memunculkan rasa percaya diri pada diri seseorang. Seorang anak akan mempunyai kemampuan atau potensi untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan kepercayaan diri. Sehingga siswa memiliki keterampilan hidup untuk menghadapi problema kehidupan yang akan dihadapinya kelak. Keterampilan hidup mencakup keterampilan mengenal diri sendiri, keterampilan berpikir rasional, keterampilan social, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional. Keterampilan-keterampilan tersebut tidak bisa dipisahkan ketika melakukan tindakan, hal ini dapat terlihat dari kualitas dari tindakan yang dilakukan. Oleh karena itu, sekolah mengeluarkan program ekstrakurikuler untuk membantu meningkatkan keterampilan siswa. Sekolah dapat menjadi wadah untuk memperkenalkan dan mengajarkan kepada generasi penerus akan pentingnya melestarikan serta menjaga kebudayaan dan kearifan lokal yang dimiliki daerahnya masing-masing. Seperti halnya kearifan lokal yang terdapat di Kecamatan Lasem khususnya di Desa Karangturi.

Kearifan lokal yang ada di lingkungan Desa adalah budaya Jawa dan budaya Tionghoa. Banyaknya penduduk etnis tionghoa yang tinggal di Desa Karangturi menyebabkan budaya Tionghoa membaaur dengan budaya Jawa. Salah satu contohnya disebutkan oleh Madhan<sup>6</sup> yaitu di Kabupaten Aceh Tamiang, kegiatan pertunjukan barongsai yang merupakan kesenian milik etnis minoritas Tionghoa hingga saat ini masih dapat bertahan dan eksis ditengah-tengah masyarakat. Salah satu budaya Tionghoa adalah Seni Barongsai. Kesenian Etnis Tionghoa yaitu Seni Barongsai merupakan kesenian yang

<sup>5</sup> Khusna, dkk. 2020. Pengembangan Kegiatan Kurikuler dan Ekstrakurikuler: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan.

<sup>6</sup> Madhan Anis, Yunita Sari. 2018. Kesenian Barongsai Sebagai Sarana Pembauran Masyarakat Tionghoa di Aceh Tamiang : Jurnal Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan

dimainkan oleh dua orang dengan menggunakan topeng barong yang berbentuk seperti singa atau kucing besar. Seni Barongsai biasanya akan ditampilkan pada malam tahun baru yaitu imlek. Hal inilah yang dijadikan sebagai bukti bahwa masyarakat lokal dapat menerima kesenian barongsai, sehingga menjadi kesenian yang dapat dipentaskan dan berkembang ditengah-tengah masyarakat. Bukti bahwa kesenian dari etnis tionghoa yaitu barongsai menjadi saran pembauran antar etnis Tionghoa dengan masyarakat. Dalam setiappertunjukan seni barongsai memiliki pesan ekspresif yaitu rasa terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa. Saat ini jarang ditampilkan kesenian Barongsai, dikarenakan tidak adanya minat para generasi penerus untuk mempelajarinya. Oleh sebab itu, SDN Karangturi mengangkat kembali kesenian Barongsai melalui ekstrakurikuler sekolah. SDN Karangturi merupakan salah satu sekolah dasar yang menerapkan pembelajaran dan ekstrakurikuler yang berbasis kearifan lokal. SDN Karangturi menjadikan Seni Barongsai sebagai salah satu ekstrakurikuler berbasis kearifan lokal berasal dari budaya Tionghoa yang mendiami sebagian besar Desa Karangturi.

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan pengamatan di SDN Karangturi. Dengan maksud untuk mengamati pelaksanaan ekstrakurikuler yang berbasis kearifan lokal tersebut. Penulis mengambil judul pengamatan yaitu “Seni Barongsai, Ekstrakurikuler Berbasis Kearifan Lokal di SDN Karangturi – Lasem”.

## **B. METODE PENELITIAN**

Dalam meneliti, pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif merupakan pendekatan yang digunakan Penulis. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa-siswa yang mengikuti ekstrakurikuler.

Pengumpulan data dalam penelitian ini, diambil dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi di SDN Karangturi, Kecamatan Lasem-Rembang. Peneliti menggunakan metode ini bertujuan untuk mengetahui cara mengembangkan dan manfaat dari ekstrakurikuler berbasis kearifan lokal khususnya ekstrakurikuler seni Barongsai di SDN Karangturi. Penyajian data dinyatakan dalam bentuk deskriptif berdasarkan aspek-aspek penelitian yang disusun secara sistematis, sehingga dapat menjawab permasalahan yang diambil dalam penelitian serta dapat menyimpulkan dari hasil penelitian yang sudah diperoleh oleh peneliti.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian mendapatkan hasil penelitian yaitu alasan sekolah memilih seni barongsai sebagai ekstrakurikuler sekolah dan cara sekolah mengembangkan seni barongsai melalui ekstrakurikuler.

Menurut Widodo<sup>7</sup> bahwa “Warisan leluhur yang harus dilestarikan adalah budaya lokal”. Oleh karena itu, para penerus bangsa harus bersikap tegas terhadap budaya luar yang masuk. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menumbuhkan kesadaran dan rasa memiliki budaya sendiri serta cinta akan budaya sendiri merupakan cara yang paling penting yang dapat dilakukan untuk melestarikan budaya, sehingga akan memotivasi diri untuk mempelajari dan menjaga budaya kearifan lokal yang dimiliki atau yang ada di sekitar daerahnya. Kesadaran masyarakat untuk melestarikan dan menjaga budaya kearifan local masih sangat minim atau sedikit, hal ini dikarenakan pada saat ini budaya asing lebih menarik bagi anak-anak yang menurut mereka budaya asing lebih praktis dan sesuai dengan zaman yang lebih modern<sup>8</sup>

Para generasi penerus bangsa harus ditanamkan rasa cinta tanah air akan budaya kearifan lokal yang ada di daerahnya masing-masing. Hal ini dapat dilakukan dengan mempelajari budaya kearifan lokal yang ada di daerah dan mencintai budaya sendiri tanpa menghina atau menjelekkan budaya daerah lain. Oleh sebab itu, upaya melestarikan budaya kearifan lokal harus ditanamkan mulai dari usia Sekolah Dasar. Karena pada usia sekolah dasar sangat menyukai hal-hal yang baru yang belum diketahui dan akan lebih tertarik untuk mencobanya.<sup>9</sup> Dengan bantuan para guru dapat meningkatkan kesadaran dan rasa cinta siswa untuk melestarikan budaya kearifan lokal yang ada di daerahnya. Guru dan bisa mengarahkan atau membimbing peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis kearifan lokal. Kegiatan diluar jam pelajaran yang dibimbing oleh guru pembimbing atau pelatih adalah kegiatan ekstrakurikuler. Program ekstrakurikuler pilihan di sekolah tidak diwajibkan bagi siswa untuk mengikutinya. Siswa dibebaskan untuk memilih sesuai dengan minat, bakat dan potensi dari masing-masing siswa yang selanjutnya dikembangkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler yang

<sup>7</sup> Widodo, dkk. 2020. The Role Of Community Education In Improving The Literary Of Elementary School Children: A Case Study Of Small Group Reading Community In Central Lombok. *Primary : Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(5), 615-623

<sup>8</sup> Wiragunadika, I. W. S. (2018). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Bali. 2 (2),91-100.

<sup>9</sup> Tina Jaya, D. 2018. Pengaruh Minat Dan Motivasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Di SMPN 29 Konawe. *Pembelajaran Seni & Budaya*, 3(2),76-81

positif yang bermanfaat bagi siswa. <sup>10</sup>Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat positif bagi siswa, perlu adanya identifikasi kebutuhan dan minat siswa secara aktif yang harus dilakukan oleh satuan pendidikan (kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan).

Dengan adanya ekstrakurikuler berbasis kearifan lokal diharapkan peserta didik dapat berkreasi dan menyalurkan minat dan bakatnya. Serta memperkenalkan budaya kearifan lokal yang ada di daerahnya agar bisa melestarikannya. Di setiap daerah atau desa mempunyai berbagai macam budaya kearifan lokal, begitu juga dengan salah satu desa yang ada di Kecamatan Lasem yaitu Desa Karangturi. Desa Karangturi memiliki banyak sekali budaya kearifan lokal salah satunya adalah Seni Barongsai. Kesenian yang berasal dari etnis Tionghoa hampir hilang karena tergerus dengan budaya asing. Oleh karena itu, salah satu Sekolah Dasar di Desa Karangturi mengangkat Seni Barongsai menjadi salah satu ekstrakurikuler yang berbasis kearifan lokal. Karena Seni Barongsai merupakan kesenian yang leluhur Etnis Tionghoa yang mempunyai makna penting. Serta lokasi SDN Karangturi berada di daerah yang kebanyakan penduduknya berasal dari Etnis Tionghoa, sehingga budayanya masih melekat erat di sekitar sekolah.

Karena banyaknya minat dari para siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni barongsai, Kepala Sekolah, para Guru dan pelatih berusaha keras dengan tulus hati membimbing dan melatih para siswawalaupun dengan alat dan barongsai yang dipinjam dari salah satu yayasan kesenian Etnis Tionghoa di daerah Lasem. SDN Karangturi memperkenalkan ekstrakurikuler seni barongsai melalui pertunjukan- pertunjukan dilingkungan sekitar. Tidak hanya pertunjukkan di lingkungan Jawa tetapi juga dilakukan dilingkungan Islami. Sehingga masyarakat sekitar mengetahui salah satu budaya kearifan lokal dari Etnis Tionghoa yaitu seni barongsai menjadi salah satu ekstrakurikuler yang dikembangkan oleh SDN Karangturi. Selain untuk memperkenalkan dan mengembangkan kesenian yang berasal dari Etnis Tionghoa, seni barongsai juga dijadikan sebagai alat untuk menarik peserta didik baru agar belajar di SDN Karangturi. SDN Karangturi menjadikan ekstra barongsai sebagai ikonik sekolah yang berbeda dengan sekolah dasar yang lain. Hal ini bertujuan untuk memperkenalkan

---

<sup>10</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. 2014. Panduan pendidikan di Sekolah Dasar : Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.

bahwa SDN Karangturi merupakan salah satu sekolah dasar yang mengangkat budaya kearifan lokal menjadi ekstrakurikuler sekolah.

SDN Karangturi mengembangkan ekstrakurikuler seni barongsai dengan melakukan beberapa tahapan yaitu membentuk tim kerja dari para guru dan pelatih, menyediakan fasilitas penunjang ekstra barongsai, melakukan kerja sama dengan masyarakat sekitar dan pihak yang mendukung ekstrakurikuler barongsai dan menyusun strategi atau jadwal pelaksanaan ekstra maupun pertunjukkan yang akan dilaksanakan. Dari tahapan-tahapan itulah diharapkan menjadi kunci kelancaran kegiatan ekstrakurikuler seni barongsai yang sedang dikembangkan dan untuk kemajuan SDN Karangturi kedepannya.

#### D. SIMPULAN

Kearifan lokal yang terbentuk di masyarakat dapat dijadikan tolak ukur bahwa perbedaan etnis atau budaya bisa hidup berdampingan dalam masyarakat tanpa ada masalah. Hal inilah yang menjadikan Desa Karangturi memiliki keanekaragaman budaya yang berasal dari etnis Tionghoa dan etnis Jawa. Salah satu budaya etnis Tionghoa adalah Seni Barongsai. Kesenian Barongsai memiliki gerakan-gerakan yang atraktif sehingga membutuhkan keterampilan bagi yang memainkannya. Saat ini Seni Barongsai sudah jarang dimainkan karena kurangnya minat dan hilangnya rasa cinta akan budaya lokal yang dimiliki. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk melestarikannya yaitu memperkenalkan budaya kearifan lokal kepada generasi mendatang. Dimulaidari memperkenalkan kearifan lokal terhadap siswa yang ada di sekolah dasar, yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah.

Oleh karena itu Seni Barongsai menjadi salah satu ekstrakurikuler berbasis kearifan lokal di SDN Karangturi. Hal ini disebabkan karena lingkungan sekitar sekolah merupakan lingkungan etnis Tionghoa. Serta untuk menarik minat peserta didik baru untuk belajar di SDN Karangturi. SDN Karangturi mengembangkan seni barongsai melalui pertunjukkan-pertunjukkan dalam setiap acara yang ada di Desa Karangturi.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler seni Barongsai yang diadakan oleh SDN Karangturi diharapkan masyarakat Desa Karangturi dapat melestarikan budaya kearifan lokal yang dimiliki. Selain itu sebagai buktibahwa sekolah juga ikut serta dalam

melestarikan budaya kearifan lokal dan siswa dapat memahami tentang budaya kearifan lokal yang dimilikinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asep, dkk. 2022. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD: Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Penerbit Universitas Terbuka.
- Taufiq Agus. 2022. *Pendidikan Anak di SD (Edisi 2): Hakikat Pendidikan Di Sekolah Dasar*. Penerbit Universitas Terbuka.
- Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia. 2011. *Kebudayaan Pariwisata: Kearifan Lokal Di Tengah Modernisasi*. Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. 2014. *Panduan pendidikan di Sekolah Dasar : Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Khusna, dkk. 2020. *Pengembangan Kegiatan Kurikuler dan Ekstrakurikuler: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*.
- Madhan Anis, Yunita Sari. 2018. *Kesenian Barongsai Sebagai Sarana Pembauran Masyarakat Tionghoa di Aceh Tamiang : Jurnal Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*.
- Marfai Aris. 2019. *Pengantar Etika Lingkungan dan Kearifan lokal*. Gadjah Mada University Press.
- Tina Jaya, D. 2018. *Pengaruh Minat Dan Motivasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Di SMPN 29 Konawe. Pembelajaran Seni & Budaya*, 3(2),76-81
- Widodo, dkk. 2020. *The Role Of Community Education In Improving The Literary Of Elementary School Children: A Case Study Of Small Group Reading Community In Central Lombok*. *Primary : Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(5), 615-623.
- Widodo, A..2020. *Nilai Budaya Ritual Perang Topat Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar : Jurnal Studi Sosial*, 5(1), 1-16.
- Wiragunadika, I. W. S. (2018). *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Bali*. 2 (2),91-100.